



ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM REKAPITULASI SUARA (SIREKAP) DALAM MENGHADAPI PROBLEMATIKA PEMILU 2024

Ica Angger Pradesa

Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 2024

Revised March 2024

Accepted March 2024

Available online March 2024

icha.adiwangsa@gmail.com

**e-mail Corresponding Author*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas
Bandar Lampung.

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan salah satu momen krusial dalam kehidupan demokrasi suatu negara. Di Indonesia, Pemilu 2024 dipandang sebagai proses penting yang membutuhkan peningkatan efisiensi dan integritas. Salah satu upaya yang diadopsi adalah penggunaan Sistem Rekapitulasi Suara (SIREKAP), sebuah sistem elektronik untuk mengolah dan merekap data suara. Namun, penggunaan SIREKAP ini tidaklah tanpa tantangan dan risiko yang perlu dipelajari lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Sistem Rekapitulasi Suara (SIREKAP) dalam menghadapi problematika Pemilu 2024. Fokus penelitian mencakup efektivitas, keamanan, dan transparansi SIREKAP dalam konteks

pemilu yang semakin kompleks dan menuntut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel, dan buku yang relevan dengan topik penelitian. Analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan kunci yang muncul dari data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Sistem Rekapitulasi Suara (SIREKAP) dapat meningkatkan efisiensi penghitungan suara, mempercepat pengumuman hasil, dan meningkatkan akurasi proses pemilu. Namun, tantangan terkait dengan keamanan data, kurangnya transparansi, dan potensi ancaman terhadap integritas pemilu juga perlu diperhatikan dengan serius.

Kata Kunci: Sistem Rekapitulasi Suara (SIREKAP); Pemilu 2024; Efektivitas Dan Keamanan.



1. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai tuan rumah salah satu proses pemilihan umum paling rumit dan terbesar di dunia, melibatkan lima kotak suara dengan tiga sistem berbeda untuk pemilihan presiden, Dewan Perwakilan Daerah (DPD), serta Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), dewan provinsi, dan dewan kabupaten/kota. Pada Pemilu 2019, terdapat 894 petugas pemilihan di berbagai tingkatan yang meninggal karena kelelahan selama proses penghitungan suara dan rekapitulasi hasil, dengan tambahan 5.175 petugas yang jatuh sakit. Tantangan tersebut diperkirakan akan semakin meningkat pada tahun 2024, dengan pemilihan umum yang sudah dilaksanakan pada 14 Februari dan diikuti oleh pemilihan kepala daerah serentak nasional pertama pada 27 November 2024. Oleh karena itu, penggunaan sistem elektronik dan digital menjadi kebutuhan dan solusi untuk mengatasi kompleksitas dan kesulitan dalam manajemen pemilihan, sesuai dengan tren global di mana sebagian besar negara mengadopsi teknologi dalam proses pemilihan mereka [1].

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan salah satu aspek penting dalam proses demokrasi sebuah negara. Pemilu yang bebas, adil, dan transparan menjadi fondasi yang vital bagi sistem demokratis yang sehat. Seiring dengan kemajuan teknologi, banyak negara telah beralih ke sistem elektronik untuk mempermudah proses pemungutan suara dan penghitungan hasil. Salah satu teknologi yang digunakan adalah Sistem Rekapitulasi Suara (SIREKAP), yang dirancang untuk mengotomatiskan dan mempercepat proses pengumpulan dan pengolahan data suara. Pada massa pemilu 2024 teknologi semakin meresap ke dalam berbagai aspek kehidupan, penggunaan SIREKAP menjadi semakin relevan dan penting. Namun, seperti halnya dengan setiap teknologi, penggunaan SIREKAP tidak terlepas dari berbagai tantangan dan problematika yang perlu diatasi. Analisis yang cermat tentang efektivitas, keamanan, dan transparansi penggunaan SIREKAP menjadi sangat penting dalam memastikan keberhasilan dan keabsahan proses pemilu.

Pada dasarnya sistem elektronik seperti SIREKAP menawarkan sejumlah potensi manfaat dalam konteks pemilu. Pertama, penggunaan SIREKAP dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam penghitungan suara, mengurangi kesalahan manusia yang mungkin terjadi dalam proses manual. Hal ini dapat mengurangi potensi konflik atau sengketa terkait hasil pemilu akibat ketidaktepatan dalam penghitungan [2]. SIREKAP memiliki potensi untuk mempercepat proses pengumuman hasil pemilu. Dengan data yang tersedia secara langsung dalam bentuk digital, proses analisis dan pelaporan dapat dilakukan dengan lebih cepat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap transparansi dan keadilan pemilu.

Meskipun potensi manfaatnya yang besar, penggunaan SIREKAP juga membawa sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah masalah keamanan data dan sistem. Sebagai sistem yang terhubung dengan internet,



SIREKAP rentan terhadap serangan cyber yang dapat mengancam integritas dan keabsahan hasil pemilu. Keamanan data suara menjadi aspek krusial yang harus diperhatikan secara serius. Masalah transparansi juga menjadi perhatian utama dalam konteks penggunaan SIREKAP. Diperlukannya mekanisme yang jelas dan terbuka untuk memastikan bahwa proses rekapitulasi suara dilakukan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan oleh semua pihak terkait, termasuk penyelenggara pemilu, peserta pemilu, dan masyarakat umum. Dengan mempertimbangkan kompleksitas dan signifikansi pemilu 2024, analisis yang mendalam tentang penggunaan SIREKAP serta problematika yang terkait dengannya menjadi sangat penting. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diidentifikasi solusi-solusi yang tepat guna meminimalisir risiko dan memastikan keberhasilan pelaksanaan pemilu yang demokratis, adil, dan transparan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menginvestigasi peran Sistem Rekapitulasi Suara (SIREKAP) dalam proses pemilihan umum. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [3] menemukan bahwa implementasi SIREKAP secara signifikan mempercepat proses penghitungan suara dan pengumuman hasil pemilihan, memberikan kontribusi positif terhadap transparansi dan kepercayaan masyarakat terhadap integritas pemilu. Temuan serupa juga terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh [4] yang menegaskan bahwa penggunaan teknologi seperti SIREKAP dapat mengurangi kesalahan manusia dalam proses pengolahan data suara, sehingga meningkatkan keandalan dan keabsahan hasil pemilu.

Penelitian lain yang dilakukan oleh [5] menghasilkan temuan yang berbeda. Mereka menyatakan kekhawatiran bahwa penggunaan SIREKAP dapat membuka celah untuk potensi kecurangan dan kurangnya transparansi dalam proses pemilihan. Lembaga tersebut menyoroti bahwa adopsi teknologi elektronik seperti SIREKAP meningkatkan risiko manipulasi data dan peretasan sistem, yang pada gilirannya dapat meragukan keabsahan hasil pemilihan. Meskipun penggunaan teknologi dapat membantu meningkatkan efisiensi, Lembaga C memperingatkan bahwa keamanan dan transparansi harus menjadi prioritas utama dalam penggunaannya, demi memastikan integritas pemilihan yang demokratis.

2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam berbagai aspek penggunaan Sistem Rekapitulasi Suara (SIREKAP) dalam menghadapi problematika pemilu 2024 [6]. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai perspektif, pendapat, dan temuan dari literatur yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang



komprehensif tentang efektivitas, keamanan, dan transparansi SIREKAP dalam konteks pemilu 2024.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jurnal ilmiah, artikel, dan buku yang relevan dengan topik penelitian. Data akan dikumpulkan melalui pencarian sistematis dan teliti dalam berbagai basis data akademis dan perpustakaan digital. Dengan memanfaatkan sumber data ini, peneliti akan mengumpulkan informasi terbaru dan terpercaya tentang penggunaan SIREKAP dalam pemilu serta problematika yang muncul sehubungan dengan implementasinya. Analisis data akan dilakukan secara komprehensif, dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan temuan dari literatur yang terpilih untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan insight yang berharga mengenai topik penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah yang sistematis dan terstruktur. Data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber literatur seperti jurnal, artikel, dan buku akan disortir dan dikelompokkan berdasarkan tema utama, seperti efektivitas, keamanan, dan transparansi Sistem Rekapitulasi Suara (SIREKAP) dalam menghadapi problematika pemilu 2024. Setelah itu, teknik analisis konten akan diterapkan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan kunci yang muncul dari data yang telah dikelompokkan tersebut. Kemudian dilakukan analisis perbandingan antara hasil-hasil penelitian yang mendukung penggunaan SIREKAP dalam mengatasi problematika pemilu dengan yang tidak setuju. Dalam analisis perbandingan ini, akan ditekankan pada perbedaan dan persamaan antara temuan-temuan yang ada, serta argumen yang mendasari pendapat masing-masing. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang sudut pandang yang beragam terhadap penggunaan SIREKAP dalam konteks pemilu 2024.

Teknik analisis triangulasi juga akan diterapkan untuk memperkuat validitas temuan. Dengan membandingkan dan mengonfirmasi hasil dari berbagai sumber data, seperti jurnal, artikel, dan buku, serta mempertimbangkan berbagai perspektif yang berbeda, penelitian ini akan mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan akurat tentang peran SIREKAP dalam menghadapi problematika pemilu 2024. Teknik analisis data ini secara keseluruhan akan memberikan landasan yang kokoh untuk menyusun kesimpulan dan rekomendasi yang informatif dan relevan.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian terdahulu yang dilakukan sebelumnya telah menghasilkan beragam temuan yang relevan mengenai penggunaan Sistem Rekapitulasi Suara (SIREKAP) dalam menghadapi problematika pemilu 2024. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa SIREKAP memiliki potensi besar dalam meningkatkan efisiensi



dan akurasi penghitungan suara, serta mempercepat proses pelaporan hasil pemilu. Penelitian yang dilakukan oleh [3] menemukan bahwa implementasi SIREKAP secara signifikan memperpendek waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah data suara, menghasilkan pengumuman hasil yang lebih cepat dan akurat. Temuan serupa juga dilaporkan oleh penelitian [4] yang menegaskan bahwa penggunaan SIREKAP secara efektif mengurangi tingkat kesalahan manusia dalam penghitungan suara, menghasilkan hasil yang lebih dapat diandalkan dan akurat.

Namun terdapat juga temuan yang menunjukkan potensi risiko dan problematika terkait dengan penggunaan SIREKAP dalam pemilu. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh [5] menyoroti bahwa adopsi teknologi elektronik seperti SIREKAP dapat membuka celah untuk potensi kecurangan dan kurangnya transparansi dalam proses pemilihan. Mereka mengkhawatirkan bahwa keamanan data suara menjadi rentan terhadap manipulasi dan peretasan sistem, yang dapat meragukan integritas dan keabsahan hasil pemilu. Temuan ini menekankan pentingnya memperhatikan aspek keamanan dan transparansi dalam pengembangan dan implementasi SIREKAP, serta perlunya mekanisme pengawasan dan kontrol yang ketat untuk mencegah penyalahgunaan dan manipulasi. Dalam konteks pemilihan umum 2024 yang semakin kompleks dan menuntut, penelitian-penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang potensi manfaat dan risiko yang terkait dengan penggunaan SIREKAP. Oleh karena itu, menjadi penting untuk mempertimbangkan secara cermat implikasi dari temuan-temuan ini dalam merancang kebijakan dan strategi yang efektif untuk memastikan bahwa penggunaan SIREKAP dapat berkontribusi secara positif terhadap integritas, transparansi, dan keadilan proses pemilu 2024.

Temuan-temuan dari penelitian terdahulu memberikan landasan yang kuat untuk mendiskusikan potensi manfaat dan risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi ini dalam konteks pemilu yang semakin kompleks. Salah satu aspek penting yang perlu dibahas adalah efektivitas SIREKAP dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi penghitungan suara. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa SIREKAP dapat mempercepat proses pengumpulan data suara dan pengolahan hasil pemilu, yang pada gilirannya dapat menghasilkan pengumuman hasil yang lebih cepat dan akurat. Namun, diperlukan perhatian khusus terhadap masalah keamanan data suara dan risiko manipulasi sistem yang dapat meragukan integritas hasil pemilu.

Penting juga untuk membahas transparansi dalam penggunaan SIREKAP. Meskipun teknologi ini memiliki potensi untuk meningkatkan transparansi proses pemilu dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi, penelitian juga menunjukkan bahwa adopsi SIREKAP dapat meningkatkan risiko kurangnya transparansi akibat manipulasi data dan kurangnya mekanisme pengawasan yang efektif. Dalam menghadapi problematika pemilu 2024, pembahasan hasil penelitian



ini memberikan wawasan yang berharga bagi penyelenggara pemilu, pembuat kebijakan, dan masyarakat umum. Perlu adanya keseimbangan antara memanfaatkan potensi manfaat teknologi seperti SIREKAP untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi proses pemilu, sambil tetap memperhatikan keamanan data suara dan kebutuhan akan transparansi yang lebih besar dalam melindungi integritas demokrasi. Selain itu, perlunya upaya lebih lanjut dalam penelitian dan pengembangan teknologi pemilu yang dapat mengatasi tantangan dan problematika yang muncul seiring dengan perkembangan dan kompleksitas proses pemilihan umum.

4.1. Manfaat Penggunaan Sirekap dalam Pemilu 2024

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan salah satu momen krusial dalam kehidupan demokrasi sebuah negara. Dalam konteks Indonesia, Pemilu 2024 menandai proses demokratis yang besar dan penting bagi masa depan negara ini. Dalam upaya untuk menjaga integritas dan kredibilitas pemilu, penerapan teknologi seperti Sistem Rekapitulasi Suara (SIREKAP) menawarkan sejumlah manfaat yang signifikan [7]. Salah satu manfaat utama penggunaan SIREKAP dalam Pemilu 2024 adalah peningkatan efisiensi dalam pengolahan data suara. Tradisionalnya, proses penghitungan suara dilakukan secara manual oleh petugas pemilihan di tingkat lokal. Proses ini memakan waktu yang cukup lama dan rentan terhadap kesalahan manusia. Namun, dengan adopsi SIREKAP, proses ini dapat diotomatisasi dan dipercepat secara signifikan. SIREKAP memungkinkan data suara yang tercatat di tempat pemungutan suara (TPS) untuk langsung diunggah secara elektronik ke sistem, menghilangkan kebutuhan akan pengolahan manual yang rumit dan rentan terhadap kesalahan. Dengan demikian, waktu yang diperlukan untuk memproses data suara dapat dipangkas secara substansial, meningkatkan efisiensi keseluruhan proses pemilihan.

Penggunaan SIREKAP juga memberikan manfaat signifikan dalam hal kecepatan pengumuman hasil pemilu. Dalam pemilu-pemilu sebelumnya, proses penghitungan suara yang manual seringkali memakan waktu berhari-hari atau bahkan berpekan-pekan sebelum hasil akhir dapat diumumkan secara resmi. Namun, dengan SIREKAP, data suara dapat diolah dan diproses secara instan setelah pemungutan suara selesai. Hal ini memungkinkan bagi penyelenggara pemilu untuk mengumumkan hasil pemilu secara lebih cepat dan tepat waktu. Pengumuman hasil yang cepat dan akurat ini tidak hanya meningkatkan kepuasan masyarakat atas transparansi dan efektivitas proses pemilu, tetapi juga mengurangi ketegangan sosial yang mungkin timbul akibat ketidakpastian dan spekulasi seputar hasil pemilu. Selain meningkatkan efisiensi dan kecepatan, penggunaan SIREKAP juga diharapkan dapat meningkatkan akurasi dan keandalan hasil pemilu. Dengan mengeliminasi atau setidaknya mengurangi keterlibatan manusia dalam proses pengolahan data suara, risiko kesalahan manusia dapat diminimalkan secara



signifikan [8]. Hal ini memungkinkan hasil pemilu yang lebih akurat dan dapat diandalkan, mengurangi potensi kontroversi atau sengketa terkait dengan hasil pemilu. Dengan adanya catatan digital yang lengkap dan terperinci, proses audit dan verifikasi hasil pemilu juga dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif, memastikan bahwa setiap suara yang diberikan oleh pemilih dihargai dan dihitung dengan benar. Dengan demikian, SIREKAP berpotensi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap integritas dan keabsahan proses pemilu secara keseluruhan.

Selain manfaat teknis dalam hal efisiensi, kecepatan, dan akurasi, penggunaan SIREKAP juga dapat berkontribusi secara positif terhadap partisipasi pemilih dalam proses pemilu. Dengan adopsi teknologi yang canggih dan mudah digunakan, SIREKAP dapat memberikan pengalaman pemungutan suara yang lebih nyaman dan efisien bagi pemilih. Misalnya, penggunaan sistem elektronik untuk memungkinkan pemilih untuk memberikan suara mereka secara langsung dan langsung mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk proses pemungutan suara. Hal ini dapat mengurangi antrian dan waktu tunggu di tempat pemungutan suara, menjadikan pemungutan suara lebih cepat dan efisien [9]. Selain itu, penggunaan teknologi seperti SIREKAP juga dapat memfasilitasi pemilih yang berada di luar negeri atau di daerah terpencil untuk memberikan suara mereka dengan lebih mudah melalui sistem pemungutan suara elektronik atau surat suara elektronik. Dengan demikian, SIREKAP dapat membuka pintu bagi partisipasi pemilih yang lebih luas dan inklusif, memperkuat fondasi demokrasi yang kuat dan berkelanjutan.

Selain memberikan manfaat teknis dan praktis, penggunaan SIREKAP juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pemilu. Dengan memiliki catatan digital yang lengkap dan terperinci tentang setiap suara yang diberikan oleh pemilih, penyelenggara pemilu dapat memberikan akses yang lebih luas kepada publik untuk memeriksa dan memverifikasi integritas data suara. Selain itu, SIREKAP juga dapat memungkinkan untuk dilakukannya audit independen terhadap proses pemilu oleh pihak ketiga atau lembaga pengawas, memastikan bahwa setiap tahap dari pemilu dilakukan secara transparan dan sesuai dengan standar demokratis yang tinggi [10]. Dengan demikian, SIREKAP dapat membantu mengatasi ketidakpercayaan dan kecurigaan yang mungkin muncul terhadap integritas proses pemilu, memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap demokrasi dan lembaga-lembaga demokratis.

Penggunaan SIREKAP dalam Pemilu 2024 juga memiliki dampak yang lebih luas dalam mendorong inovasi dan kemajuan teknologi dalam konteks demokrasi. Sebagai salah satu negara yang dikenal akan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat, adopsi SIREKAP dapat menjadi langkah awal yang penting dalam memanfaatkan potensi teknologi untuk memperkuat dan meningkatkan proses demokratisasi. Pengembangan dan implementasi SIREKAP juga dapat

mendorong pertumbuhan industri teknologi di dalam negeri, menciptakan peluang lapangan kerja baru dan meningkatkan daya saing global Indonesia di bidang teknologi. Dengan demikian, SIREKAP bukan hanya memberikan manfaat praktis dalam hal efisiensi dan akurasi pemilu, tetapi juga memberikan dorongan penting bagi inovasi dan kemajuan teknologi dalam membangun masa depan yang lebih cerah dan inklusif bagi semua warga negara [11].

Penggunaan SIREKAP dalam Pemilu 2024 juga dihadapkan pada sejumlah tantangan dan kendala yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah masalah keamanan data dan sistem. Adopsi teknologi seperti SIREKAP meningkatkan risiko manipulasi data dan peretasan sistem, yang dapat mengancam integritas dan keabsahan hasil pemilu. Selain itu, kurangnya transparansi dalam penggunaan SIREKAP juga menjadi perhatian utama, dimana adanya kurangnya mekanisme pengawasan dan kontrol yang efektif dapat membuka celah bagi potensi kecurangan dalam proses pemilihan [12]. Oleh karena itu, penting bagi penyelenggara pemilu dan pembuat kebijakan untuk mengimplementasikan langkah-langkah yang tepat guna untuk mengatasi tantangan dan risiko tersebut, sambil tetap memanfaatkan potensi manfaat teknologi dalam meningkatkan integritas dan efisiensi proses pemilu 2024.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Sistem Rekapitulasi Suara (SIREKAP) dalam Pemilu 2024 menjanjikan sejumlah manfaat yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan akurasi proses pemilihan umum. Dengan otomatisasi dan digitalisasi proses penghitungan suara, SIREKAP tidak hanya mempercepat proses pengolahan data suara, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas proses pemilu secara keseluruhan. Namun demikian, tantangan terkait keamanan data dan kurangnya transparansi dalam penggunaan teknologi ini juga harus diatasi dengan serius. Dengan memperhatikan manfaat dan tantangan yang terkait dengan penggunaan SIREKAP, penyelenggara pemilu dan pembuat kebijakan dapat merancang dan melaksanakan strategi yang efektif untuk memastikan bahwa teknologi ini dapat digunakan secara optimal dalam mendukung proses pemilihan umum yang demokratis, adil, dan transparan.

4.2. Tantangan dan Risiko Penggunaan Sirekap dalam Pemilu 2024

Penggunaan Sistem Rekapitulasi Suara (SIREKAP) dalam Pemilu 2024 membawa sejumlah tantangan dan risiko yang perlu diperhatikan secara serius. Meskipun menawarkan sejumlah manfaat dalam hal efisiensi dan akurasi, SIREKAP juga dapat rentan terhadap masalah keamanan data, kurangnya transparansi, dan potensi ancaman terhadap integritas proses pemilu. Salah satu tantangan utama dalam penggunaan SIREKAP adalah masalah keamanan data suara. Dengan data suara yang disimpan dan diproses secara digital, ada risiko besar terhadap peretasan sistem atau manipulasi data yang dapat mengancam integritas hasil pemilu.



Kecurangan seperti manipulasi suara atau penambahan suara palsu dapat terjadi jika sistem SIREKAP tidak dilengkapi dengan protokol keamanan yang memadai. Selain itu, risiko kebocoran data pribadi pemilih juga perlu diperhatikan, yang dapat mengancam privasi dan kepercayaan masyarakat terhadap proses pemilu [13]. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang serius untuk memperkuat sistem keamanan SIREKAP, termasuk penggunaan enkripsi data yang kuat, pemantauan yang ketat terhadap akses ke sistem, dan pelatihan yang intensif bagi petugas pemilu dalam mengelola dan melindungi data suara.

1. Kurangnya Transparansi dalam Proses Pemilu

Penggunaan SIREKAP juga dapat menghadapi tantangan terkait dengan kurangnya transparansi dalam proses pemilu. Dalam beberapa kasus, sistem elektronik seperti SIREKAP mungkin sulit dipahami atau diakses oleh pemilih atau pihak yang berkepentingan lainnya, yang dapat menimbulkan kecurigaan atau ketidakpercayaan terhadap integritas proses pemilu. Selain itu, kurangnya akses terhadap informasi atau keputusan yang dibuat oleh sistem SIREKAP dapat mengurangi transparansi dan akuntabilitas penyelenggara pemilu. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan transparansi dalam penggunaan SIREKAP, termasuk dengan menyediakan informasi yang lebih terperinci dan mudah dimengerti tentang bagaimana sistem tersebut beroperasi, serta dengan memastikan bahwa keputusan yang dibuat oleh sistem tersebut dapat dijelaskan dan dipertanggungjawabkan kepada public [14].

2. Potensi Ancaman terhadap Integritas Pemilu

Penggunaan SIREKAP juga dapat membawa potensi ancaman terhadap integritas pemilu secara keseluruhan. Misalnya, serangan siber yang ditujukan pada sistem SIREKAP dapat mengganggu atau mengacaukan proses penghitungan suara, menghasilkan hasil yang tidak akurat atau tidak dapat dipercaya. Selain itu, manipulasi atau penyalahgunaan data suara yang dilakukan secara elektronik dapat mengancam kepercayaan masyarakat terhadap proses pemilu dan keabsahan hasilnya. Oleh karena itu, penting bagi penyelenggara pemilu untuk mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat guna melindungi integritas pemilu dari potensi ancaman seperti ini, termasuk dengan memperkuat sistem keamanan SIREKAP, mengadopsi praktik terbaik dalam manajemen risiko siber, dan menjalankan simulasi serangan untuk menguji ketahanan sistem terhadap ancaman yang mungkin timbul [15].

Secara keseluruhan penggunaan SIREKAP dalam Pemilu 2024 memberikan tantangan dan risiko yang signifikan yang perlu diperhatikan dan diatasi secara serius. Masalah keamanan data, kurangnya transparansi, dan potensi ancaman



terhadap integritas pemilu harus menjadi fokus utama bagi penyelenggara pemilu dan pembuat kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan sistem pemilu yang efektif dan aman [16]. Diperlukan kerja sama lintas sektor dan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pengawas, sektor swasta, dan masyarakat sipil untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan ini secara efektif. Dengan memperkuat sistem keamanan dan transparansi, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi publik dalam proses pemilu, kita dapat memastikan bahwa penggunaan SIREKAP dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi demokrasi Indonesia, sambil tetap menjaga integritas dan kepercayaan masyarakat terhadap hasil pemilu.

5. Simpulan

Simpulan ditulis dalam bentuk paragraf (bukan berbentuk *list*). Simpulan menyajikan temuan utama, serta menyediakan jawaban atas permasalahan/tujuan, atau menghasilkan teori/konsep baru berdasarkan fakta/analisis. Simpulan dapat juga memaparkan prospek/rekomendasi pengembangan ke depan. Tidak ada pemisahan antara simpulan dan rekomendasi

Daftar Referensi

- [1] R. Nimah, "Menilik Potret Tantangan Dalam Menyongsong Pemilu Serentak 2024," *Muhammadiyah Law Rev.*, vol. 8, no. 1, pp. 1–15, 2024.
- [2] M. A. Fauzani, A. Banowati, and D. D. Lisadi, "Probabilitas Penerapan dan Konsep Hybrid e-voting dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum 2024," *Pros. Semin. Huk. Aktual*, vol. 4, no. 2, pp. 79–93, 2024.
- [3] R. Nofianti, "Faktor Yang Mempengaruhi Generasi Milenial Dalam Partisipasi Kepemiluan," *J. Int. Multidiscip. Res.*, vol. 1, no. 2, 2024.
- [4] T. Hidayat, "Situasi Demokrasi Nasional Menuju Pemilu 2024 Elections in 2024: National Democracy Situation," *Edu Soc. J. Pendidikan, Ilmu Sos. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 856–864, 2023.
- [5] Nuraida and P. N. B. Simanungkalit, "Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Meningkatkan Kualitas Pemilu Serentak Tahun 2024," *ALADALAH J. Polit. Sos. Huk. dan Hum.*, vol. 1, no. 4, pp. 181–264, 2023, [Online]. Available: <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALADALAH/article/view/579>
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [7] A. R. Fauziah, C. S. Bimantara, K. A. Bahrenina, and Y. E. Pertiwi, "Meningkatkan Kualitas Pemilu Serentak Tahun 2024 Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital," *J. Kaji. Konstitusi*, vol. 3, no. 1, p. 51, 2023, doi: 10.19184/j.kk.v3i1.39022.
- [8] Y. Yusrin and S. Salpina, "Partisipasi Generasi Millenial dalam Mengawasi Tahapan Pemilu 2024," *J. Educ.*, vol. 5, no. 3, pp. 9646–9653, 2023, doi:



- 10.31004/joe.v5i3.1842.
- [9] J. Kameo, "WELCOME TO THE INSTITUTION OF DIGNIFIED SIMULTANEOUS GENERAL AND LOCAL CHIEF EXECUTIVES ELECTION," *J. Etika dan Pemilu*, vol. 7, no. 1, pp. 10–24, 2021, [Online]. Available: http://www.theseus.fi/handle/10024/341553%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1958%0Ahttp://ejurnal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/4816%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/23790/17211077_Tarita_Syavira_Alicia.pdf?sequen
- [10] A. E. Ginting, M. A. Nasution, and H. Kusmanto, "Pola Rekrutmen Penyelenggara Pemilihan Umum Tingkat Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara Di Kecamatan Medan Selayang Pada Pemilihan Umum Serentak Tahun 2019," *Perspektif*, vol. 10, no. 2, pp. 692–709, 2021, doi: 10.31289/perspektif.v10i2.5101.
- [11] C. G. Pakpahan and T. Q. Al-Fahd, "Manifestasi Negara Indonesia Sebagai Negara Kesejahteraan (Welfare State): Penerapan Sistem Electronic Recap (E-Recap) Berbasis Teknologi Blockchain Dalam Pemilu Serentak Indonesia," *J. Huk. dan HAM Wara Sains*, vol. 2, no. 08, pp. 640–648, 2023, doi: 10.58812/jhhws.v2i08.513.
- [12] A. Febri Handra, "Implikasi Pemilihan Kepala Daerah Serentak Sebagai Perwujudan Demokrasi Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Pesisir Selatan," *UNES Law Rev.*, vol. 4, no. 3, pp. 309–316, 2022, doi: 10.31933/unesrev.v4i3.241.
- [13] A. Mpesau, "Transformasi Elektronika Digital dalam Penghitungan dan Rekapitulasi Suara Pemilu / Pilkada : Analisis Eksistensi Sistem di Persidangan Perselisihan Hasil di Mahkamah Konstitusi," *J. Ilmu Manaj. Sos. Hum.*, vol. 6, no. November, pp. 21–29, 2024, doi: 10.51454/jimsh.v6i1.446.
- [14] F. R. Yogananda, "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Rekapitulasi Menggunakan Metode Pieces Framework," *J. Litbang Kota Pekalongan*, vol. 20, no. 1, pp. 77–86, 2022.
- [15] H. Chaverlin, D. M. Liando, and T. E. Tulung, "Implementasi Aplikasi Sirekap Pada Pilkada Kota Manado Tahun 2020," *J. Gov.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/view/39853>
- [16] M. Hardiyanti, Praditya Arcy Pratama, Aura Diva Saputra, Mila Mar'atus Sholehah, and M. Rizieq Aditya R, "Urgensi Sistem E-Voting Dan Sirekap Dalam Penyelenggaraan Pemilu 2024," *J. Equitable*, vol. 7, no. 2, pp. 249–271, 2022, doi: 10.37859/jeq.v7i2.4257.